

KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
BAHAYANYA OBAT RUSAK DAN KADALUARSA
DI PUSKESMAS BUKIT HINDU



NUR LESTARI
23.71.026856

PROGRAM STUDI DIII FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
PALANGKA RAYA
2026

KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BAHAYANYA

OBAT RUSAK DAN KADALUARSA

DI PUSKESMAS BUKIT HINDU

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Farmasi



NUR LESTARI
23.71.026856

PROGRAM STUDI DIII FARMASI

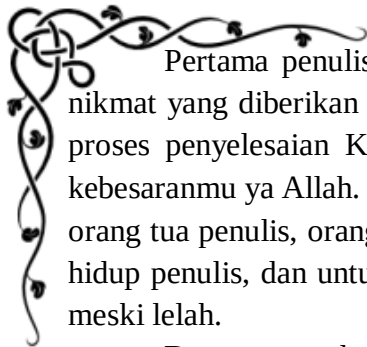
FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA

PALANGKA RAYA

2026

HALAMAN PERSEMBAHAN



Pertama penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala nikmat yang diberikan berupa kekuatan, kesehatan, dan rasa syukur selalu, dalam proses penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini. Tiada kata terucap selain memuji kebesaranmu ya Allah. Karya Tulis Ilmiah ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, orang-orang yang ada di sekeliling yang sangat berharga dalam hidup penulis, dan untuk diri penulis sendiri yang tak pernah berhenti melangkah meski lelah.

Dengan penuh rasa syukur yang amat mendalam, telah diselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis juga mempersembahkan Karya Tulis Ilmiah ini kepada:

1. Allah SWT. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas nikmat yang tak terhingga, Karya Tulis Ilmiah ini penulis persembahkan sebagai langkah awal menuju masa depan yang engkau ridhoi.
2. Teruntuk cinta pertama sekaligus penyemangat penulis yaitu Ayahanda tercinta, Supiandi. Terimakasih atas segala do'a, kasih sayang, serta perjuangan ayah yang tidak pernah lelah demi putri keduamu ini. Meskipun ayah tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun dengan kerja keras, pengorbanan, dan ketulusan hati ayah mampu mengantarkan putri keduamu hingga merasakan pendidikan yang memadai sampai pada tahap ini. Setiap langkah yang penulis tempuh tidak lepas dari dukungan, nasihat, dan do'a ayah.
3. Teruntuk pintu surgaku yaitu Ibunda tercinta, Kartini. Terimakasih atas cinta yang tidak pernah putus, do'a yang selalu mengiringi setiap langkah, serta pengorbanan yang begitu besar demi masa depan anak-anak mu. Ibu selalu menjadi tempat pulang yang paling menenangkan, sumber kekuatan, serta penyemangat ketika penulis merasa lelah dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Terimakasih selalu ada disaat penulis seringkali berpikir ingin menyerah, dan penulis ucapkan terimakasih atas dukungan serta meyakini selalu penulis bahwa semua ini pasti akan bisa penulis lalui. Penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Ibunda tercinta.
4. Teruntuk cinta kasih kakak dan adik-adik penulis yaitu Lusiyana, Gita Permata Sari dan Ahmad Alvino. Terimakasih atas dukungan, perhatian, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Selama menempuh pendidikan hingga penyusunan tugas akhir ini, kehadiran kakak dan adik-adik selalu menjadi penyemangat bagi penulis, untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan. Walaupun kakak dan adik-adik penulis sering diwarnai dengan pertengkaran karena hal-hal sepele, semoga untuk kedepannya nanti kita akan selalu menjadi saudara yang selalu *suporrrt* kepada

satu sama lain. Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis, memberikan nasihat, serta semangat yang begitu berarti.

5. Teruntuk seseorang yang tidak kalah pentingnya di kehidupan penulis. Partner sekaligus teman diskusi terbaik, yaitu Akhmad Fadilah. Terimakasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Telah mendukung, menghibur, membantu dan mendengarkan keluh kesah, serta memberikan semangat pantang menyerah dalam menyelesaikan studi ini. Meskipun seringkali diwarnai perdebatan dan amarah demi kebaikan penulis, terimakasih karena selalu mengusahakan apapun demi membuat penulis senang, dan terimakasih karena pada akhirnya kamu selalu menjadi orang yang paling peduli dan siap membantu hingga akhir. Terimakasih telah menjadi pasangan yang baik untuk penulis.
6. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri. Teruntuk Nur Lestari, anak perempuan kedua dan harapan kedua orang tuanya, terimakasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan langkah terasa berat untuk diteruskan, terimakasih karena telah memilih untuk melanjutkan walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa, terimakasih karena telah mempercayai proses meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terimakasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap melangkah dan paling penting terimakasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah penulis mulai sejak awal.



HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BAHAYANYA
OBAT RUSAK DAN KADALUARSA
DI PUSKESMAS BUKIT HINDU

NUR LESTARI

23.71.026856

Disetujui oleh pembimbing untuk mengajukan ujian sidang Karya Tulis Ilmiah
pada Program Studi DIII Farmasi Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Palangkaraya, 16 April 2026
Pembimbing Utama

apt. Rezqi Handayani, S.Farm., M.P.H
NIDN. 11200338802

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BAHAYANYA

OBAT RUSAK DAN KADALUARSA

DI PUSKESMAS BUKIT HINDU

NUR LESTARI

23.71.026856

Untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi
Program Studi DIII Farmasi

Palangkaraya, 16 April

Pembimbing Utama

apt. Rezqi Handayani, S.Farm., M.P.H
NIDN. 11200338802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Farmasi

Ketua Program Studi DIII Farmasi

apt. Nurul Chusna, S.Farm., M.Sc
NIK. 15.0601.014

apt. Syahrída Dian Ardhany, S.Farm., M.Sc
NIK. 14.0602.033

HALAMAN PENGUJIAN

KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BAHAYANYA

OBAT RUSAK DAN KADALUARSA

DI PUSKESMAS BUKIT HINDU

NUR LESTARI
23.71.026856

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Program Studi DIII Farmasi Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Palangkaraya, 06 Mei 2026

TIM PENGUJI

Penguji Utama	: Dr. apt. Moh. Rizki Fadhil P, M.Si	(.....)
Anggota	: Rika Arfiana, M.Farm	(.....)
	: apt. Rezqi Handayani, S.Farm., M.P.H	(.....)

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palangka Raya, 16 April 2026

Nur Lestari
23.71.026856

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul "Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Bahayanya Obat Rusak dan Kadaluarsa di Puskesmas Bukit Hindu" tepat pada waktunya.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun guna memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Program Studi D-III Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya Karya Tulis Ilmiah ini berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Assc. Prof. Dr. H. Muhammad Yusuf, S.sos., M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Ibu apt. Nurul Chusna, M.Sc selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
3. Ibu apt. Syahrida Dian Ard hany, M.Sc selaku Ketua Program Studi D-III Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
4. Ibu apt. Rezqi Handayani, S.Farm., M.P.H selaku Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kefarmasian, khususnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghindari penggunaan obat rusak dan kadaluarsa.

Palangka Raya, 16 April 2026

apt. Nurul Chusna, S.Farm., M.Sc
NIK. 15.0601.014

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENGUJIAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengetahuan Masyarakat	5
2.2.1 Pengertian Pengetahuan	5
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	6
2.2.3 Tingkat Pengetahuan	8
2.2.4 Pengukuran Pengetahuan	9
2.2.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan.....	10
2.2 Obat Rusak.....	10
2.3 Obat Kadaluarsa	10
2.4 Indikator Obat Rusak dan Obat Kadaluarsa.....	12
2.5 Puskesmas	13

2.6	Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas	15
BAB III	METODE PENELITIAN.....	16
3.1	Jenis dan Metode Penelitian.....	16
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	16
3.3	Populasi dan Sampel.....	16
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5	Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1	Gambaran Umum Responden	23
4.2	Deskripsi Tingkat Pengetahuan Responden.....	24
4.2.1	Kategori Tingkat Pengetahuan Obat Kadaluarsa	25
4.2.2	Kategori Tingkat Pengetahuan Obat Rusak	27
BAB V	PENUTUP.....	31
5.1	Kesimpulan	31
5.2	Saran	31
DAFTAR PUSTAKA.....		32
LAMPIRAN		35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rata-rata persentase tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat kadaluarsa.....	25
Gambar 4.2 Rata-rata persentase tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat rusak.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Pengetahuan	10
Tabel 2.2 Indikasi Perubahan Mutu	11
Tabel 2.3 Perubahan Fisik Obat	12
Tabel 3.1 Tabel Krejcie dan Morgan	17
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian Tingkat Pengetahuan	18
Tabel 3.3 Kuesioner penelitian	19
Tabel 3.4 Scoring tingkat pengetahuan	22
Tabel 4.1 Jumlah Responden berdasarkan Jenis kelamin	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian di Puskemas Bukit Hindu	35
Lampiran 2	Populasi	36
Lampiran 3	Format Kuesioner.....	37
Lampiran 4	Lembar Persetujuan Responden.....	39
Lampiran 5	Tabel Hasil Kuesioner Responden	40
Lampiran 6	Tabel Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden	49
Lampiran 7	Tabel Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Pengetahuan Obat Kadaluarsa	51
Lampiran 8	Tabel Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Pengetahuan Obat Rusak	51
Lampiran 9	Perhitungan Hasil Data Responden	52
Lampiran 10	Dokumentasi Wawancara	54

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BAHAYANYA
OBAT RUSAK DAN KADALUARSA
DI PUSKESMAS BUKIT HINDU**

**NUR LESTARI
23.71.026856**

Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

ABSTRAK

Obat rusak dan kadaluarsa berpotensi menyebabkan keracunan, kegagalan terapi, dan pencemaran lingkungan jika tidak dikelola dengan benar. Masyarakat sering menyimpan obat di rumah tanpa pengetahuan memadai tentang kriteria dan bahaya obat yang tidak layak pakai. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bahayanya obat rusak dan kadaluarsa bagi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bukit Hindu, Kota Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada 306 responden masyarakat yang pernah berobat di Puskesmas Bukit Hindu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang dinilai secara persentase dan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bahayanya obat rusak dan kadaluarsa bagi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bukit Hindu secara keseluruhan berada pada kategori baik. Pada indikator pengetahuan tentang obat kadaluarsa, rata-rata persentase pemahaman responden meliputi format *Expired Date* (87%), penurunan stabilitas obat (88%), dan *Beyond Use Date* (92%). Sementara itu, pada indikator ciri fisik obat rusak, tingkat pengetahuan responden di setiap jenis sediaan juga menunjukkan hasil yang baik, yaitu pada sediaan cairan/sirup (86%), kapsul (87%), tablet (89%), salep/krim/gel (90%), serbuk/puyer (91%), dan sediaan injeksi/cairan steril (93%). Dapat disimpulkan bahwa, tingginya rata-rata persentase pada seluruh indikator ini membuktikan bahwa masyarakat memiliki dasar pemahaman yang kuat tentang obat rusak dan kadaluarsa sehingga mampu menghindari penggunaan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa di tingkat rumah tangga.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Obat Kadaluarsa, Obat Rusak, Puskesmas Bukit Hindu

**PUBLIC KNOWLEDGE LEVEL ABOUT THE DANGERS OF DAMAGED
AND EXPIRED MEDICATIONS
AT THE BUKIT HINDU PUBLIC HEALTH CENTER**

NUR LESTARI

23.71.026856

Department of Pharmacy, Faculty of Health Sciences,
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

ABSTRACT

Damaged and expired drugs have the potential to cause poisoning, therapeutic failure, and environmental pollution if not managed properly. People often store drugs at home without adequate knowledge about the criteria and dangers of unfit drugs. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge regarding the dangers of damaged and expired drugs for health in the work area of the Bukit Hindu Community Health Center, Palangka Raya City. This type of research is a qualitative descriptive study with a survey method that aims to determine the level of knowledge of 306 community respondents who have received treatment at the Bukit Hindu Community Health Center. Data collection was carried out using a questionnaire with a Likert scale that was assessed as a percentage and categorized as good, sufficient, and poor. The results showed that the level of public knowledge regarding the dangers of damaged and expired drugs for health in the work area of the Bukit Hindu Community Health Center was generally in the good category. In the knowledge indicator about expired drugs, the average percentage of respondents' understanding included the *Expired Date* format (87%), decreased drug stability (88%), and *Beyond Use Date* (92%). Meanwhile, regarding the physical characteristics of damaged medications, respondents' knowledge levels for each type of medication also showed good results: for liquid/syrup preparations (86%), capsules (87%), tablets (89%), ointments/creams/gels (90%), powders/powders (91%), and sterile injections/liquids (93%). It can be concluded that the high average percentages across all these indicators demonstrate that the public possesses a solid understanding of damaged and expired medicines, thereby enabling them to avoid using such medicines at the household level.

Keywords: Knowledge Level, Expired Medications, Damaged Medications, Bukit Hindu Community Health Center

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya Kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventif di wilayah kerjanya. Salah satu upaya pemulihan Kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan pokok puskesmas yaitu pengobatan (Nabila *et al.*, 2025). Proses pengelolaan obat di puskesmas merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan, karena apabila pengelolaan obat tidak sesuai dengan prosedur akan menimbulkan masalah tumpang tindih anggaran serta pemakaian obat yang tidak tepat. Hal tersebut mengakibatkan ketersediaan obat menjadi berkurang, obat menumpuk karena perencanaan obat yang tidak sesuai, serta biaya obat menjadi mahal karena penggunaan obat yang tidak rasional. Selain itu, dampak akibat perencanaan yang tidak sesuai menyebabkan tempat penyimpanan obat menjadi penuh sehingga obat berisiko menjadi kadaluarsa, rusak hingga stok mati.

Obat merupakan komponen yang penting karena diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan baik untuk menghilangkan gejala suatu penyakit, mencegah penyakit dan juga dapat menyembuhkan penyakit. Hal tersebut dapat terpenuhi apabila cara mendapatkan, cara menggunakan, cara menyimpan dan cara membuang obat dilakukan dengan baik dan benar (Lusela, 2023). Penggunaan obat pada masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan masyarakat untuk menangani masalah kesehatan yang dialami, baik untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan maupun secara swamedikasi. Mayoritas masyarakat ketika memperoleh obat dari apotek atau fasilitas kesehatan akan menyimpan obat-obatannya di rumah untuk berbagai keperluan termasuk penggunaan darurat dan penyakit akut atau kronis. Kebanyakan obat-obatan yang di simpan di rumah akhirnya tidak digunakan dan menjadi kadaluarsa (Prasmawari *et al*, 2020).

Obat rusak merupakan keadaan obat yang tidak bisa terpakai lagi karena rusak secara fisik atau berubah bau dan warna yang dipengaruhi oleh udara yang lembab, sinar matahari, suhu, dan/atau guncangan fisik sehingga tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan khasiat. Sedangkan obat kadaluarsa adalah obat yang sudah melewati tanggal kadaluarsa yang tercantum pada kemasan yang menandakan obat tersebut sudah tidak layak lagi untuk dikonsumsi atau digunakan. Obat yang kadaluarsa disebabkan oleh tingkat penggunaannya yang lebih kecil dari pada obat yang lainnya, sehingga menumpuk dan menjadi kadaluarsa. Bahaya obat rusak dan kadaluarsa dapat mencakup penyakit yang tidak kunjung sembuh karena obat kehilangan khasiatnya, keracunan akibat perubahan zat aktif menjadi racun, bahkan kematian, karena komposisi kimia dan efektivitas obat berubah menjadi tidak optimal (Pramestutie *et al.*, 2021).

Obat yang telah kadaluarsa atau rusak perlu dibuang dengan cara yang benar, tetapi masyarakat masih kurang memperhatikan dan kurang tahu bagaimana cara yang benar dalam membuang obat, misalnya membuang obat dengan kemasan utuh. Hal ini dapat menyebabkan obat yang sudah dibuang dapat diambil dan digunakan kembali oleh pihak lain (Suryoputri & Sunarto, 2019). Pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas. Masyarakat membutuhkan pengetahuan dalam penggunaan obat khususnya terkait kriteria penggunaan obat (Rasdianah & Uno, 2022). Tidak terkecuali masyarakat di wilayah Puskesmas Bukit Hindu.

Puskesmas Bukit Hindu merupakan salah satu Puskesmas non perawatan di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Sebagai puskesmas non perawatan, Puskesmas Bukit Hindu menyediakan layanan promotif dan preventif seperti vaksinasi, posyandu, dan edukasi kesehatan, termasuk pengelolaan obat dasar. Puskesmas Bukit Hindu menghadapi tantangan dalam pengelolaan obat, di mana masyarakat cenderung hanya menerima obat tanpa pengetahuan memadai tentang bahaya obat rusak dan kadaluarsa. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kesehatan seperti keracunan atau efektivitas pengobatan yang menurun, terutama di wilayah tropis dengan tantangan penyimpanan.

Pernyataan ini di dukung oleh beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan dan pengelolaan obat rusak serta kadaluarsa yakni Penelitian oleh (Pramestutie *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan masyarakat Malang Raya dalam pengelolaan obat sisa, obat rusak, dan obat kadaluarsa dalam kategori baik (21%), kategori cukup (58%), dan kategori kurang (21%). Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dalam pengelolaan obat sisa, obat rusak dan obat kadaluarsa yaitu usia dan penghasilan. Berbeda dengan penelitian oleh (Kartikaningrum & Nurcahyani, 2025) bahwa sebanyak 72% responden tidak mampu menyimpan obat dengan benar. Obat yang tidak digunakan tersebut dibuang ke tempat sampah tanpa perlakuan khusus dan sebagian dibuang langsung ke saluran air oleh 94 % responden di Kabupaten Magetan. Tindakan tersebut beresiko terjadinya pencemaran lingkungan dan dampak buruk terhadap segi kesehatan serta perekonomian.

Kurangnya pengetahuan masyarakat seputar tata cara pemusnahan obat rusak dan kadaluarsa yang baik dan benar mengakibatkan masih banyak masyarakat yang membuang obat langsung ketempat sampah saja. Oleh karena itu, pengetahuan tentang bahaya obat rusak dan kadaluarsa penting agar masyarakat dapat mengetahui bahaya obat rusak dan obat kadaluarsa bagi kesehatan. Kondisi ini dapat berdampak pada meningkatnya risiko kesehatan, seperti penurunan efektivitas terapi, keracunan, efek samping, hingga pencemaran lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak tepat. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengetahuan masyarakat terhadap bahaya obat rusak dan kadaluarsa dengan mengambil judul penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahayanya Obat Rusak dan Kadaluarsa di Puskesmas Bukit Hindu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat

mengenai bahayanya obat rusak dan kadaluarsa bagi kesehatan di Puskesmas Bukit Hindu?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah yakni pengetahuan tentang kriteria dan bahaya obat rusak dan kadaluarsa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bahayanya obat rusak dan kadaluarsa bagi kesehatan di Puskesmas Bukit Hindu.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang farmasi komunitas dan edukasi kesehatan Masyarakat. Dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait perilaku penggunaan dan pengelolaan obat di rumah tangga.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan obat yang benar di rumah, sehingga dapat mencegah risiko keracunan, efek samping, atau kegagalan terapi.

b. Bagi tenaga Kesehatan

Menjadi dasar untuk merancang edukasi kesehatan yang lebih efektif melalui penyuluhan di puskesmas, posyandu, atau kegiatan komunitas.

c. Bagi Puskesmas Bukit Hindu

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan informasi tambahan saat penyerahan obat kepada pasien.